

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam studi ilmiah, terdapat dua jenis pendekatan utama yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada aspek konseptual dari permasalahan penelitian. Sementara itu, penelitian kuantitatif mengutamakan data numerik seperti statistik dan hasil survei yang digunakan untuk mendukung proses analisis. Penelitian kuantitatif umumnya berlandaskan pada pendekatan positivisme, sebagaimana dijelaskan oleh Paramita et al (2021).

Penelitian kuantitatif memiliki beberapa karakteristik khas, diantaranya adalah dilakukan pada populasi atau sampel yang representatif dengan menggunakan metode tertentu dalam pemilihan sampel. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasi pada populasi dari mana sampel diambil. Dari segi metodologi, penelitian kuantitatif lebih bersifat deduktif, yang mana teorinya digunakan untuk mengembangkan hipotesis yang kemudian diuji melalui analisis data angka menggunakan metode statistik deskriptif. Temuan dari analisis tersebut menjadi dasar untuk menarik kesimpulan mengenai validitas hipotesis yang telah diajukan.

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari sejumlah variabel yang dianalisis yaitu variabel independen yang meliputi perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial, serta variabel dependen yang berfokus pada nilai perusahaan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga tertentu dan tersedia untuk publik, seperti yang diungkapkan oleh (Paramita et al., 2021). Sumber dari data sekunder yang digunakan dalam penelitian mencakup data internal, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari pihak internal populasi yang diteliti. Contohnya, data tersebut meliputi laporan keuangan perusahaan di industri makanan dan minuman untuk periode 2020-2024 yang dirilis di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan subjek yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian pada wilayah yang seragam, serta memiliki karakteristik dan kriteria tertentu yang relevan untuk diteliti dan dianalisis guna menarik kesimpulan. Pengertian populasi ini tidak terbatas pada manusia, hewan, atau tumbuhan, tetapi juga mencakup entitas lain yang memiliki sifat atau karakteristik yang serupa (Nurdin & Hartati, 2023). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2020-2024.

b. Sampel

Bagian kecil dari populasi yang diambil melalui metode tertentu dan dianggap mempunyai kemampuan untuk mencerminkan karakteristik populasi yang diteliti disebut sebagai sampel (Nurdin & Hartati, 2023). Sampel yang baik yaitu dapat

secara representatif mencerminkan seluruh populasi, sehingga temuan penelitian pada sampel dapat dianggap sebagai hasil yang bisa diterapkan pada populasi secara umum.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih secara selektif dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024
2. Perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2024
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menunjukkan laba positif selama periode 2020-2024
4. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI hingga 2024	95
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>puspositive sampling</i>) :	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-berturut dari tahun 2020-2024	(34)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2020-2024	(3)
3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(24)
4. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(12)
Sampel Penelitian	22
Total Sampel (22 × 5 tahun)	110

Sumber : data diolah sendiri oleh peneliti 2024

Berdasarkan metode pengambilan sampel yang digunakan dan durasi waktu penelitian, jumlah n dari sampel yang dianalisis adalah 22 perusahaan selama 5 tahun, yang menghasilkan total 110 observasi. Daftar perusahaan yang akan menjadi sampel didalam penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	08 Mei 2013
2	BISI	Bisi International Tbk	28 Mei 2007
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
6	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28 November 2006
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Juli 1996
13	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
14	PMPP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Desember 2020
15	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 November 2019
16	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Juni 2011
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
18	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
19	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11 Juni 1990
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terkait dengan objek atau kegiatan penelitian yang memiliki bentuk atau karakteristik tertentu. Melalui

variabel-variabel lain, diperoleh informasi yang kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen (X), dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah elemen dalam penelitian yang menjelaskan karakteristik permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, definisi konseptual dari variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

a. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Mudjijah et al (2019), nilai perusahaan memiliki hubungan erat dengan harga saham. Bagi perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham yang tercatat di pasar modal. Tujuan utama perusahaan yang melantai dipasar modal adalah menciptakan nilai perusahaan yang tinggi melalui optimalisasi harga saham. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

b. Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan pajak adalah rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Ini merupakan tindakan yang legal untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Perencanaan pajak yang efektif tidak bergantung pada manipulasi tetapi lebih pada pengaturan transaksi yang menguntungkan sisi perpajakan (Pohan, 2022).

c. Penghindaran Pajak (X2)

Penelitian yang dilakukan oleh Anisran & Ma'wa (2023), mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak cenderung memiliki nilai perusahaan yang tinggi, meski tetap harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merugikan reputasi perusahaan.

d. Kepemilikan Manajerial (X3)

Sudana (2019) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris terhadap total saham yang beredar.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang merujuk pada suatu variabel dengan cara memberikan makna, menjelaskan aktivitas, atau menetapkan prosedur operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional ditentukan sebagai berikut :

a. Nilai Perusahaan (Y1)

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa depan. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio Tobin's Q, menurut Ramadhan et al (2022) yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

b. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengatur aktivitas keuangan sehingga dapat meminimalkan beban pajak secara legal. Variabel diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), menurut Rukiyanti & Mulyani (2023) yang dihitung dengan rumus :

$$TRR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

c. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak pada penelitian ini dihitung menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR berfungsi sebagai rumus untuk mengukur penghindaran pajak karena melalui laporan arus kas. CETR dapat memperkirakan pajak yang harus dibayar oleh para wajib pajak berdasarkan total pajak yang telah dibayar, hingga bisa diketahui jumlah dana yang dikeluarkan perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), menurut Hardianti et al (2024) yang dihitung dengan rumus :

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direksi dan komisaris. Menurut Gunawan et al (2023), variabel diukur dengan perhitungan berikut :

$$KM = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.6. Instrumen Penelitian

Berdasarkan dari definisi operasional yang ada diatas, maka peneliti menyusun instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Nilai Perusahaan (Y1)	<i>Tobin's Q</i>	Tobin's Q = $\frac{TMV+TBV \text{ of Liabilities}}{TBV \text{ of Assets}}$	Rasio	Ramadhan et al (2022)
Perencanaan Pajak (X1)	<i>Tax Retention Rate (TRR)</i>	TRR = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Rukiyanti & Mulyani (2023)
Penghindaran Pajak (X2)	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>	CETR = $\frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$	Rasio	Hardianti et al (2024)
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial (KM)	KM = $\frac{\text{Saham Dimiliki Manajemen}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio	Gunawan et al (2023)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka untuk pengumpulan data, karena data yang digunakan adalah data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menduplikasi dokumen berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Sementara itu, metode studi pustaka dilakukan dengan mencari, mempelajari, dan mengumpulkan teori-teori yang relevan dari berbagai literatur dan buku yang membahas topik serupa dengan penelitian ini.

3.8. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data yang relevan dan mencukupi dalam penelitian sangatlah penting. Tanpa data yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, hasil

yang diperoleh tidak akan sejalan dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengumpulan data yang tidak hanya cukup secara kuantitas, tetapi juga kualitas menjadi faktor krusial dalam proses penelitian.

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini diterapkan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena kumpulan data yang digunakan terdiri dari angka-angka dan dikelola dengan menggunakan program SPSS versi 26. Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi langkah-langkah berikut :

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016:199-200), statistik deskriptif adalah jenis statistik yang diterapkan untuk mengkaji data menggunakan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa niatan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada keseluruhan populasi (tanpa mengimplementasikan sampel) tentu akan memanfaatkan statistik deskriptif dalam analisisnya.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, langkah awal yang perlu dilakukan adalah pengujian asumsi klasik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dianalisis

secara akurat, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dengan benar dan risiko kesalahan akibat pelanggaran asumsi klasifikasi dapat diminimalkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi, variabel yang mengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016:154). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel yang tidak tergantung (independen) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan di antara variabel independen. Apabila variabel-variabel independen berkorelasi satu sama lain, maka mereka tidak dianggap ortogonal. Variabel ortogonal dapat diartikan sebagai variabel independen yang memiliki nilai korelasi di antara sesama variabel independen yang sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Berikut perumusannya :

- 1) Jika hasilnya $< 0,10$ berarti ada indikasi multikolinearitas, namun jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada multikolinearitas dalam data yang sedang diuji
- 2) Apabila $VIF > 10$ data yang dianalisis menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, sedangkan jika $VIF < 10$ dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu di periode $t-1$ dalam model regresi linear. Jika ditemukan adanya hubungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya hubungan antara pengamatan yang berurutan seiring waktu (Ghozali, 2016:107).

Uji ini memanfaatkan metode *Durbin Watson* (DW) sebagai acuan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak berdasarkan pedoman berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$Dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Diterima	$Du < d < 4 - du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain konsisten, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika bervariasi itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi syarat homoskedastisitas atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Dalam penelitian ini, *scatter plot* pada program SPSS digunakan untuk

menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas. Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang tersusun teratur (misalnya membentuk gelombang atau pola yang melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- b) Sebaliknya, jika tidak ditemukan pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2016:94), regresi analisis tidak hanya mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel maupun lebih, tetapi juga mengindikasikan arah hubungan antara variabel yang bergantung dan yang bebas. Variabel yang bergantung dianggap acak atau stokastik, artinya memiliki distribusi probabilitas. Disisi lain, variabel yang bebas dianggap memiliki nilai tetap (pada saat pengambilan sampel yang dilakukan berulang kali). Persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Koefisien Konstanta

β_1 = Koefisien Perencanaan Pajak

β_2 = Koefisien Penghindaran Pajak

β_3 = Koefisien Kepemilikan Manajerial

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Penghindaran Pajak

X3 = Kepemilikan Manajerial

3.8.4. Pengujian hipotesis

1. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (uji f) adalah sebuah metode untuk menguji hipotesis yang berfungsi sebagai dasar untuk menilai kelayakan model regresi dalam alat analisis. Oleh karena itu, pengujian ini dapat berfungsi untuk menarik kesimpulan atau hasil mengenai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai tersebut dapat diperoleh dari tabel anova dengan melihat nilai Sig, jika nilai Sig < 0,05 berarti dapat disimpulkan layak, sedangkan jika nilai Sig > 0,05 berarti tidak layak.

2. Uji Persial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:64), uji t untuk perbedaan digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak saling terkait mempunyai rata-rata yang berbeda. Pada uji t digunakan untuk mencari pengaruh variabel perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel nilai perusahaan. Langkah-langkah dalam tahapan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

a) Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara perencanaan pajak secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

H_a : Terdapat hubungan antara perencanaan pajak secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

b) Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara penghindaran pajak secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

H_a : Terdapat hubungan antara penghindaran pajak secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

c) Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

H_a : Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

2) Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%

- a) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen
 - b) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis:
- a) Jika nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
 - b) Jika nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel atau t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
 - c) Menyimpulkan hasil pengujian berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan pada variabel yang dipengaruhi. Skala nilai koefisien determinasi berada diantara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menerangkan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen hampir menyuplai seluruh informasi yang diperlukan untuk

memprediksi perubahan pada variabel dependen. Umumnya, koefisien determinasi pada data silang memiliki nilai yang relatif rendah karena terdapat perbedaan yang besar diantara setiap pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya menunjukkan koefisien determinasi yang tinggi.

